

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AGAMA HINDU UNTUK MEMAHAMI AJARAN CADHU SAKTI SISWA KELAS IV SDS GRANADA SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ni Nyoman Nina Mariani
SDS Granada Kota Bogor
Email: ninamariani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDS Granada pada Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi belajar yang dilaksanakan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk memaknai data hasil penelitian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, dengan menyajikan rata-rata, modus, median dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Agama Hindu. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya rata-rata 71,67, dengan prosentase ketuntasan belajar 50,00%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 73,33, dengan ketuntasan belajar 66,67%. Selanjutnya pada siklus II meningkat lagi menjadi rata-rata 85,00, dan ketuntasan belajar mencapai 100,00%. Hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga penelitian ini adalah Model *Direct Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu siswa Kelas IV SDS Granada.

Kata Kunci: Model Direct Learning, Prestasi Belajar Agama Hindu.

ABSTRACT

This Classroom Action Research was conducted at SDS Granada in Class IV Semester I of the 2023/2024 Academic Year which aims to determine whether the use of the Direct Learning Model can improve student learning achievement in the subject of Hindu Religion. The data collection method used was a learning achievement test carried out during the learning process. To interpret the research data, the data that had been obtained was analyzed using a quantitative descriptive analysis method, by presenting the average, mode, median and percentage of learning completion. The results obtained from this study are that the Direct Learning Model can improve learning achievement in the subject of Hindu Religion. This is evident from the results obtained initially an average of 71.67, with a percentage of learning completion of 50.00%. After being given action in cycle I, student learning achievement increased to an average of 73.33, with a learning completion of 66.67%. Furthermore, in cycle II it increased again to an average of 85.00, and learning completion reached 100.00%. The results obtained in cycle II have achieved the established success indicators so that this study is the Direct Learning Model can improve student learning achievement in the subject of Hindu Religion for Grade IV students of SDS Granada.

Keywords: Direct Learning Model, Hindu Religion Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Dampak negative dari kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK), dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan tekanan batin yang makin meresahkan. Masyarakat kini,

terutama generasi muda yang masih duduk di bangku sekolah sedang dihinggapai kerawanan sosial, kultural, nilai dan moral keagamaan yang penanganannya terus dicari jalan keluarnya. Kesadaran yang timbul dari keyakinan akan keluruhan nilai dan moral keagamaan telah membangunkan berbagai pihak untuk mengupayakan langkah preventif dalam rangka mengatasi permasalahan yang ada. Namun dampaknya, upaya yang dilakukan kalah cepat dengan penyebaran irus teknologi yang menghinggapai kaum muda yang semakin susah dibendung.

Berbagai fenomena yang merupakan dampak dari perkembangan IPTEK tersebut antara lain: a) krisis nilai-nilai: krisis nilai berkaitan dengan masalah sikap menilai sesuatu perbuatan tentang baik-buruk, pantas tidak pantas, salah-benar hal-hal lain yang menyangkut perilaku etis individual dan sosial; b) Krisis konsep tentang kesepakatan Ciri hidup yang baik. Masyarakat merubah pandangan tentang cara bermasyarakat yang baik dalam bidang ekonomi, politik, kemasyarakatan dan implikasinya terhadap kehidupan individual; c) Adanya kesenjangan kredibilitas; dalam masyarakat saat ini disarankan adanya erosi kepercayaan dikalangan kelompok penguasa dan penanggung jawab sosial; d) Beban institusi sekolah kita terlalu besar melebihi kemampuannya; sekolah kita dituntut untuk memikul beban tanggungjawab moral dan sosial-kultural yang tidak termasuk program instruksional yang didesain, oleh karena sekolah tidak siap memikul tanggungjawab tersebut; e) Kurang sikap idealism dan citra remaja kita tentang peranannya dimasa depan; f) kurangnya sensitif terhadap pola kelangsungan hidup masa depan; falsafah hidup yang dogmatic dan statis yang tidak mengacu kepada kelangsungan hidup masa tidak lagi dapat diandalkan menjadi landasan sikap sekolah masa kini; g) Kurangnya relevansi program pendidikan di sekolah dengan kebutuhan pembangunan sekolah yang tidak mendukung kepentingan elitis non populis, tidak demokratis, tidak berorientasi kepada kepentingan pembangunan; h) Adanya tendensi dalam pemanfaatan secara naif kekuatan teknologi canggih, kenafian dalam pemanfaatan kekuatan dukungan hidup yang ideal; i) Ledakan pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat; k) Semakin bergesernya sikap hidup manusia kearah individualism; l) Semakin menyusutnya jumlah ulama tradisional dan kualitasnya (Mahmud Syafe'i, <http://file.upi.edu/Direktori/>).

Kehidupan kita terutama generasi muda nampaknya semakin mundur dan terpuruk, dan kebanyakan dari kita menyebutnya krisis multi dimensi. Krisis moral yang menimpa bangsa kita adalah karena telah terabaikannya "Pendidikan Moral" (dalam pengertian pendidikan agama, budi pekerti, akhlak, nilai moral) bagi generasi penerus.

Agama Hindu di sekolah yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan kita sebagai umat Hindu mengingat kondisi dan kendala yang dihadapi, maka diperlukan pedoman dan pegangan dalam membina Agama Hindu. Ini semua mengacu pada usaha strategis pada rencana strategis kebijakan umum Direktorat Jenderal Agama Hindu Departemen Agama yaitu peningkatan mutu khusus mengenai Agama Hindu di sekolah, peningkatan mutu itu sendiri terkait dengan bagaimana kualitas hasil pembelajaran Agama Hindu pada peserta didik yang mengikuti pendidikan di sekolah. Mutu itu sendiri sebetulnya sesuatu yang memenuhi harapan-harapan kita. Artinya kalau pendidikan itu bermutu hasilnya memenuhi harapan-harapan dan keinginan-keinginan kita. Kita bukan hanya sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pelaksana bersama semua pemangku kepentingan (stakeholder) termasuk masyarakat, orang tua. Misalnya kalau Guru Agama Hindu memberikan Agama Hindu kepada peserta didik, maka tentu yang kita inginkan adalah peserta didik bukan hanya mengerti tetapi juga dapat melaksanakan praktek-praktek ajaran Hindu baik yang bersifat pokok untuk dirinya maupun yang bersifat kemasyarakatan.

Karena di dalam Agama Hindu bukan hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik (<http://www.ispi.or.id>).

Keterampilan dasar yang mestinya dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Agama Hindu. Berdasarkan analisis hubungan sebab akibat antara harapan yang ditanamkan dalam pembelajaran Agama Hindu dan gambaran sosok Guru Agama Hindu agama yang telah dijelaskan di atas, seharusnya pembentukan watak dan akhlak yang mulia akan dapat berhasil dengan baik. Namun kenyataan dan harapan yang dapat diraih ternyata tidak sejalan. Dari observasi awal, pencapaian prestasi belajar yang berhasil dikumpulkan, nilai yang diperoleh siswa baru mencapai rata-rata 71,67, dengan rincian anak yang tuntas sebanyak 3 orang dan yang mesti diremidi sebanyak 3 orang dengan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 50,00%. Menurut hasil pengamatan Guru Agama Hindu sebagai peneliti, setelah melakukan pengkajian terhadap hasil yang diperoleh pada observasi awal, rendahnya prestasi belajar Agama Hindu di Kelas IV SDS Granada tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: (1) antusias siswa terlihat kurang saat pelajaran Agama Hindu, (2) sarana dan prasarana yang masih terbatas, (3) Guru Agama Hindu kurang kreatif menciptakan modifikasi metode dan strategi untuk pembelajaran Agama Hindu, (4) karena terbatasnya waktu, yaitu hanya 2 jam pelajaran per minggu sementara lingkungan sekolah sarat dengan penyimpangan nilai-nilai moral dan agama yang telah ditetapkan.

Memberi makna terhadap sebutan Guru Agama Hindu yang kreatif, menuntut Guru Agama Hindu untuk berbuat lebih banyak dan cepat untuk mengatasi masalah tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan memanfaatkan waktu luang siswa, yang dilakukan di sekolah saat istirahat atau tempat lain yang disetujui.

Berdasarkan latar belakang, masalah dalam penelitian ini dirumuskan seperti berikut: seberapa besar peningkatan prestasi belajar Agama Hindu dengan memanfaatkan Model Pembelajaran Direct Learning pada siswa Kelas IV SDS Granada Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024?

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Agama Hindu di SDS Granada siswa Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah belum tuntas prestasi belajar siswa. Solusi yang dilaksanakan peneliti untuk mengatasinya adalah dengan melatih keterampilan siswa menulis huruf hijaiyah menggunakan Model Direct Learning. Sintaks pembelajaran langsung berupa orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Sangat cocok dimanfaatkan untuk anak sekolah dasar untuk membimbing mereka memahami apa yang dipelajarinya, sehingga sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Agama Hindu.

Langkah-langkah tersebut menurut peneliti merupakan suatu cara yang dapat memberikan percepatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dapat mengarahkan anak untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Oleh karenanya, rancangan yang khusus untuk sebuah penelitian tindakan sangat diperlukan. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 6-7).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan ngawur dalam pelaksanaannya.

Prosedur yang dilakukan dengan model ini adalah pada awalnya menemukan kekurangan-kekurangan yang ada, setelah dianalisis ternyata kemampuan anak dalam pelajaran Agama Hindu masih rendah sehingga dibuat perencanaan, dilanjutkan dengan langkah-langkah tindakan yaitu melatih terus sesuai kaidah pembelajaran di SD karena penilaian terhadap kemajuan anak harus diupayakan berkesinambungan, begitu juga penilaiannya. Lara Fridani, dkk (2009: 6.6) mengatakan bahwa assessment perkembangan anak dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Setelah langkah tindakan dimonitor beserta efeknya serta kegagalannya bisa ditemukan, dibuat revisi untuk perencanaan selanjutnya. Demikian terus bergulir sampai penelitian berhasil sesuai indikator yang diusulkan. Untuk indikator tersebut ada di Bab III ini dibagikan yang paling akhir.

Lokasi penelitian ini di SDS Granada Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. Sekolah ini terletak di Bogor, Kabupaten Bogor. dengan situasi yang sejuk dan rindang. karena banyak pohon tumbuh di halaman sekolah, bersih karena di depan kelas disediakan tempat sampah, aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar yang tinggi, nyaman, jauh dari jalan raya sehingga tidak bising oleh suara kendaraan.

Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan menggunakan test; setelah data diperoleh dianalisis dengan menghitung rata-rata hasil belajar, Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu untuk prestasi belajar siswa diharapkan pada siklus I dan II mencapai nilai 75,00 atau lebih dan prosentase ketuntasannya 85%. Dimana KKM yang ditetapkan di SDS Granada untuk mata pelajaran Agama Hindu adalah 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDS Granada. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Juga disampaikan kemajuan pada diri siswa, Guru Agama Hindu, lingkungan, motivasi dan kaivitas belajar, situasi kelas dan prestasi belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistematis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 83).

Melihat paparan ini jelaslah apa yang harus dilihat dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

Data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 71,67 siswa yang tuntas hanya 3 (50,00%) dan yang tidak tuntas ada 3 orang (50,00%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena Guru Agama Hindu belum menggunakan model model pembelajaran dan RPP masih bersifat konvensional.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV semester I SDS Granada tahun pelajaran 2023/2024 sangat perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning berbantuan media gambar.

Siklus I

Rencana Tindakan I, hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: a) menyusun RPP mengikuti alur model Direct Learning; b) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti gambar c. Membaca teori-teori tentang model Direct Learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan; c) membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar; d) mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran; e) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan; f) menyusun materi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan I, a) Membawa semua persiapan ke kelas; b) Memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan; c) melakukan pembelajaran inti mengamati dengan cara:

Kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; Penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; menjelaskan ulang hal-hal yang sulit;

Melakukan kegiatan pembelajaran intimenanya dengan cara: siswa mendengarkan penjelasan Guru Agama Hindu dengan seksama; guru Agama Hindu memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan; memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah; memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan; guru Agama Hindu untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya; guru Agama Hindu memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok;

Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. e. Melakukan pembelajaran inti mengasosiasidengan cara: Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik; Memberikan konfirmasi terhadap hasil pengamatan peserta didik melalui berbagai sumber; Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Melakukan pembelajaran inti mengkomunikasikan dengan cara: Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar; Membantu menyelesaikan masalah; Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil

pengamatan; Memberi informasi untuk bertanya lebih jauh; Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;

Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara: Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan. Layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dan Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup; dan Melakukan penilaian proses.

Observasi/ Pengamatan Siklus I, Pengamatan dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan memberikan tes prestasi belajar. Dalam pengamatan ini peneliti mengawasi siswa dengan ketat agar tidak ada siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hasil pengamatan pada siklus I penelitian sampaikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Prestasi Belajar Siswa Siklus I

No	Subye	Nilai	Ket.
1	1	60	BT
2	2	90	T
3	3	80	T
4	4	80	T
5	5	60	BT
6	6	70	T
		440	
		73,33	

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70, Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi 2; Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan 4 dengan prosentase ketuntasan Belajar 66,67%

Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, 2006: 80).

Tabel 2 Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 67	63.5	2	33.33
2	78 – 85	81.5	3	50.00
3	86 – 94	89.5	1	16.67
4	95 – 102	98.5	0	0.00
Total			6	100,00

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dengan menggunakan model pembelajaran Direct Learning. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 73,33 dari jumlah nilai secara klasikal 440 seluruh siswa di Kelas IV SDS Granada dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 66,67%, yang tidak tuntas adalah 33,33%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Siklus II

Perencanaan Tindakan II, Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi: a) Menyusun RPP mengikuti alur model Direct Learning; b) Menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran, membaca teori-teori tentang model pembelajaran Direct learning untuk dapat dilaksanakan dengan benar di lapangan; c) Membuat soal-soal penilaian yang berhubungan dengan kompetensi dasar; d) Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan membantu proses pembelajaran; e) Membaca dengan baik pedoman-pedoman yang diberikan oleh Departemen Pendidikan dalam menyusun perencanaan agar mampu nanti melakukan pembelajaran sesuai harapan; f) menyusun materi pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan II, 1) membawa semua persiapan ke kelas; 2) memulai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran pendahuluan yaitu: mengucapkan salam, melakukan absensi, memotivasi siswa agar giat belajar, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta cakupan materi yang sedang diajarkan;

3) melakukan pembelajaran inti mengamati dengan cara: a) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa; b) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan; c) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran; d) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek; e) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas; f) Menjelaskan ulang hal-hal yang sulit

d. Melakukan kegiatan pembelajaran inti menanya dengan cara:

- ❖ Siswa mendengarkan penjelasan Guru Agama Hindu dengan seksama
- ❖ Guru Agama Hindu memandu siswa untuk melakukan latihan-

latihan

- ❖ Memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah
- ❖ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep

atau keterampilan

- ❖ Guru Agama Hindu untuk mengakses/menilai kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya

- ❖ Guru Agama Hindu memonitor dan memberikan bimbingan

jika diperlukan. memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan variasi, kerja individual maupun kelompok;

- ❖ Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang

menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. e. Melakukan pembelajaran inti mengasosiasi dengan cara:

- ❖ Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;

- ❖ Memberikan konfirmasi terhadap hasil pengamatan peserta

didik melalui berbagai sumber;

- ❖ Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

f. Melakukan pembelajaran inti mengkomunikasikan dengan cara:

- ❖ Berfungsi sebagai nara sumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar.

- ❖ Membantu menyelesaikan masalah

- ❖ Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil pengamatan

- ❖ Memberi informasi untuk bertanya lebih jauh;

- ❖ Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif;

g. Melakukan kegiatan pembelajaran penutup dengan cara:

- ❖ Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;

- ❖ Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang

sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;

- ❖ Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- ❖ Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk

pembelajaran remidi, program pengayaan. Layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

- ❖ Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan

berikutnya.

h. Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup i. Melakukan penilaian proses

3. Observasi/ Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 06. Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDS Granada Semester I

Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus II

Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Ket.
1	80	T
2	90	T
3	100	T
4	90	T
5	70	T
6	80	T
Jumlah Nilai	510	
Rata-rata (Mean)	85,00	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	70	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	0	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	6	
Prosentase ketuntasan Belajar	100,00%	

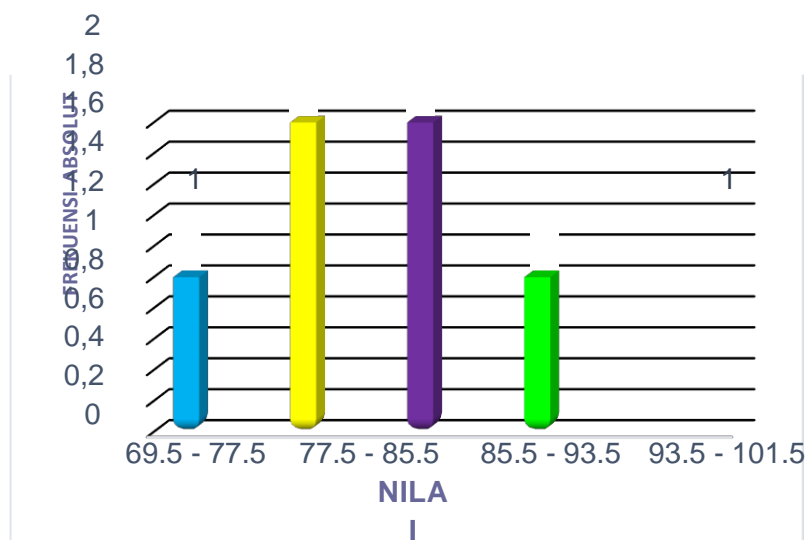
Median dicari dengan mengurut data/ nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang ditengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 85,00. Dengan rata-rata kelas 85.

Tabel 07. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 77	73,5	1	16.67
2	78– 85	81,5	2	33.33
3	86 – 93	89,5	2	33.33
4	94– 101	97,5	1	16.67
Total			6	100,00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram

2
2



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV SDS Granada Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 Siklus II.

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Direct Learning dalam pembelajaran Agama Hindu di Kelas IV SDS Granada, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar Agama Hindu meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 85,00, dan ketuntasan belajarnya adalah 100,00%. Seluruh siswa yang bisa melampaui atau setara nilai KKM yaitu 70.

Untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari ditemukannya data awal prestasi belajar siswa Kelas IV SDS Granada yang masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal kemudian peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan siklus II melalui strategi pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil lengkapnya peneliti sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 08. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Tidak tuntas	3	2	0
Tuntas	3	4	6
Nilai rata-rata	71,67	73,33	85,00
Ketuntasan belajar	50,00%	66,67%	100,00%

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji penerapan Model Direct Learning yang dilaksanakan oleh peneliti dengan maksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu di SDS Granada pada Kelas IV Semester I tahun pelajaran 2023/2024. Dari hasil observasi awal diperoleh gambaran bahwa kurang berkembangnya

prestasi belajar agama hindu dan untuk menunjang prestasi belajar siswa disebabkan karena beberapa hal: (1) metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang cocok sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuan yang menunjang prestasi belajar mereka, dan (2) terbatasnya sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga di sekolah sehingga siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan penjelasan Guru Agama Hindu.

Hasil yang diperoleh pada observasi awal menunjukkan bahwa kondisi pelaksanaan proses pembelajaran seperti yang disebutkan di atas, turut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Para siswa yang kurang

memanfaatkan waktunya yang diajarkan sesuai dengan hasil pengumpulan data awal mereka termasuk memperoleh nilai rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut maka Guru Agama Hindu sebagai peneliti mengupayakan perbaikan dengan menerapkan Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu dalam proses pembelajaran dengan melakukan modifikasi yang sesuai dengan permainan yang akan diajarkan.

Setelah pelaksanaan siklus I apabila dibandingkan dengan nilai awal terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan siklus I, sehingga perlu diadakan suatu perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I adalah pertama, masih kurang variatif, keaktifan siswa walau sudah terlihat namun kurang optimal; kedua, kurangnya waktu dalam pelaksanaan tindakan untuk satu kali tindakan, karena melatih keterampilan membutuhkan waktu yang agak lama.

Dari kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan agar kendala yang ada dapat teratasi. Adapun perbaikan yang dilakukan adalah pertama, menerapkan pembelajaran klasikal yang dimodifikasi dengan gerakan dasar belajar yang sebenarnya, mengkondisikan siswa agar semua siswa dalam kelompok tetap aktif saat permainan berlangsung, yang kedua menggunakan waktu secara efektif dalam melakukan pembelajaran menggunakan model Direct Learning dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bimbingan Guru Agama Hindu. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap aspek yang menunjang prestasi belajar siswa.

Peningkatan yang terlihat yaitu suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa sangat tertarik dengan kegiatan belajar, sudah ada motivasi dalam belajar dan antusias untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari sisi Guru

Agama Hindu terlihat adanya perubahan peran dari sekedar pemberi informasi menjadi fasilitator yang memfasilitasi seluruh siswa dalam belajar, serta Guru Agama Hindu mencari inisiatif untuk meningkatkan pelajaran Agama Hindu yang menunjang prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian tentang prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Data yang berhasil dikumpulkan melalui tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah metode yang digunakan. Hal ini

sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger,

1989/1990) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang Guru Agama Hindu berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya pembelajaran Direct Learning menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. namun dalam penelitian ini penilaian ditekankan pada kemampuan prestasi belajar siswa. penggunaan cara seperti ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok belajarnya.

Kendala yang masih tersisa perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran di sekolah ini yaitu 70,00 terutama dari segi ketuntasan belajar secara klasikal. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya sampai terpenuhinya indikator keberhasilan yang menyatakan 85% atau lebih siswa mencapai KKM.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 85,00. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa melatih kemampuannya sesuai harapan.

Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa Guru Agama Hindu sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Pager (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 71,67 naik di siklus I menjadi 73,33 dan di siklus II naik menjadi 85,00. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya pada Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024 di SDS Granada.

PENUTUP

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah menyangkut rendahnya prestasi belajar siswa Kelas IV semester I SDS Granada, peneliti berupaya mencari solusi dengan jalan memanfaatkan penggunaan model Pembelajaran Direct Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis. Dari hasil penelitian yang disampaikan di Bab IV dan semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian sudah dapat dicapai dengan baik.

Bukti-bukti yang sudah disampaikan, yaitu: (a) dari data awal ada 3 siswa mendapat nilai di bawah KKM, pada siklus I menurun menjadi 2 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah 70 (KKM); (b) dari rata-rata awal 71,67 naik menjadi 73,33 pada

siklus I, dan pada siklus II naik menjadi 85,00; (c) dari data awal siswa yang tuntas hanya 3 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 4 siswa dan pada siklus II menjadi seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan.

Dari hasil yang diperoleh sebagai pendukung pembuktian pencapaian tujuan penelitian menggambarkan bahwa pemanfaatan Model Pembelajaran Direct Learning dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman Guru Agama Hindu, penyusunan kisi-kisi dan instrument penelitian sampai pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan sekuat tenaga bekerja sama dengan Guru Agama Hindu dan kepala sekolah SDS Granada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP
- Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru Agama Hindu dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Depdiknas. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru Agama Hindu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Depdiknas, 2009 dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/>.
- Firmansyah, Helmy, dkk. Implementasi aktivitas Pembelajaran Basic Games dalam Upaya Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Kelas IV SDN Cisit 1 dalam <http://file.upi.edu>.
- Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
[http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-\(STORY-TELLING\)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf](http://data.dppm.uui.ac.id/uploads/OPTIMALISASI-METODE-BERCERITA-(STORY-TELLING)-DALAM-PENDIDIKAN-TAUHID-PADA-ANAK.pdf).
<http://dedenbinlaode.blogspot.com/2010/01/penerapan-contextual-teaching-and.html>
- Intan, I Gede. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Siswa Terhadap Prestasi Belajar PKN dan Sejarah Pada Siswa Kelas II SMU Laboratorium IKIP negeri Singaraja*. Tesis. Singaraja. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

- Puger, 2004. *Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Belajar Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Eksperimen pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Program Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN:979 9048 33 4.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka bani Quraisy.
- Syahza, Almasdi dan Irianti, Mitri. 2008. Model-Model Pembelajaran, Disampaikan pada: PLPG Rayon V. Fakultas KeGuru Agama Hinduan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Wardani, I.G.A.K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.